

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan perekonomian saat ini sangat memprihatinkan khususnya di Indonesia yang terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan, masalah pengangguran, masalah lingkungan hidup, dan lain-lain. Permasalahan tersebut timbul akibat semakin meningkatnya keadaan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Khususnya masyarakat menengah kebawah. Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Kemiskinan yang meluas merupakan tantangan terbesar dalam upaya-upaya Pembangunan¹. Indonesia mempunyai jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa dan dari jumlah tersebut, penduduk miskin di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin mencapai 39,5 juta jiwa atau 17,75 persen dari total penduduk 222 juta jiwa (Dikti, 2009). Hal itu

¹ United Nations, 1994, *International Conference on Population and Development*, Kairo

diperkuat oleh Angka Statistik yang memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin di Indonesia yang dikategorikan super miskin oleh World Bank pada tahun 2007 yang mencapai 39 juta jiwa atau 17,75 persen dari total populasi (BPS, 2007).

Kemisikinan menjadi salah satu fenomena masalah yang kerap kita temui di majalah, surat kabar, ataupun berita *online* lainnya. Dinas sosial Kota Batu setidaknya mencatat ada 2.339 keluarga miskin sedangkan badan pusat statistik menerangkan jumlah keluarga miskin mencapai 2.600 keluarga miskin². Ini cukup membuktikan untuk menjelaskan bahwa masih banyak keluarga Kota Batu yang masih harus berjuang hanya untuk sekedar membiayai anaknya masuk sekolah.

Dinas sosial kota Batu selaku badan pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk mengentaskan kemiskinan. Berbagai terobosan pemberdayaan masyarakat yang tidak dengan anggaran yang sedikit masih belum signifikan menyelesaikan masalah kemiskinan di kota Batu. Bantuan pemerintah yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinanpun masih bersifat *charity*. Dusun Junrejo yang mungkin menjadi salah satu dusun yang belum terjangkau oleh pemerintah Kota Batu sehingga angka penyampaian program pemberdayaan masih sedikit dirasakan oleh penduduk desa.

Pemberdayaan yang dilakukan memang harus berkelanjutan hingga masyarakat benar-benar keluar dari kemiskinan yang sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sendiri mempunyai makna upaya pemanfaatan dan

² Amru Muiz, Ahmad "Ini Jumlah Warga Miskin di Kota Batu hingga 2016"
<http://suryamalang.tribunnews.com/2016/02/14/ini-jumlah-warga-miskin-di-kota-batu-hingga-2016> (diakses 4 Oktober 2016)

pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien,³ seperti:

1. Aspek masukan atau input Seperti Sumber Daya Manusia (SDM), dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi.
2. Aspek proses seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan.
3. Aspek keluaran dan out put seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Tiga aspek yang dimaksudkan diatas cukup untuk membuat konsep pemberdayaan yang berkelanjutan. Proses pemberdayaan memang tidak bisa dilakukan dengan sekejap atau bersifat *hit and run* yang hanya sekali dua kali bertemu. Pemberdayaan meliputi kerjasama antar suyek dan obyek pemberdayaan dan juga sistem sumber yang mampu membantu proses terjadinya pemberdayaan berlangsung.

Dusun Junrejo Desa Mojorejo adalah berada di kecamatan Junrejo Kota Batu, memiliki luas wilayah sektar 175 Ha. Desa Junrejo berada di sebelah utara Desa Torong Rejo dan Panderman, sebelah Barat dari Desa Beji. Desa Junrejo berada di jalur utama menuju Kota Batu dan Kota Malang. Desa Junrejo memiliki delapan rukun warga yang terdiri dari 21 rukun tetangga. Wilayah dusun mojorejo berada di daerah yang masih banyak terdapat lahan pertanian. Sepanjang jalan raya desa Mojorejo banyak ditemui toko-toko yang menjual oleh-oleh kota Batu. Masyarakat desa setempat banyak yang menjadi buruh dan petani, dan tidak sedikit yang belum mendapatkan pekerjaan. Masyarakat yang tidak bekerja sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga

³ Rahardjo, Adisasmita. 2006. "*Pembangunan pedesaan dan perkotaan*". Graha Ilmu. (Hal. 35)

dengan aktifitas sehari-hari yakni mengurus kebutuhan rumah tangga dan menjaga anak-anaknya.

Program pemberdayaan ini dilakukan oleh kelompok Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang didanai oleh DIKTI dari program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang mana saya termasuk dalam kelompok tersebut. Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dan yang menjadi subyek pemberdayaan adalah perempuan desa Junrejo. Proses pemberdayaan dilakukan selama 3 bulan di dusun setempat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana program pemberdayaan perempuan berbasis kreativitas di dusun Mojorejo desa Junrejo Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan desa berbasis kreativitas.
2. Untuk mengetahui efektifitas program pemberdayaan perempuan berbasis kreativitas dalam menangani masalah kesejahteraan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial berkaitan dengan peran Pekerja Sosial terhadap penyelesaian masalah kesejahteraan perempuan dengan pemberdayaan berbasis kreativitas..

- b. Dapat memberikan pemahaman tentang konsep pemberdayaan berbasis desa kreatif.
- c. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang sistem sumber yang dapat membantu program pemberdayaan desa.

2. Secara praktis

Sebagai informasi dan bahan acuan kepada semua pihak mengenai konsep pemberdayaan sesuai dengan ilmu kesejahteraan sosial.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebatas pada penjabaran rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perempuan dusun Mojorejo desa Junrejo dalam menangani masalah kesejahteraan dengan program pemberdayaan berbasis kreatifitas.. Dimana, dalam penelitian ini dibatasi pada efektifitas pemberdayaan perempuan berbasis kreatifitas di dusun Mojorejo Desa Junrejo Kota Batu. Ruang lingkup yang akan praktikan teliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Program pemberdayaan berbasis kreatifitas,
- 2) Kesejahteraan perempuan setelah melakukan kegiatan pemberdayaan berbasis kreatifitas;
- 3) Aktifitas perkumpulan (kelompok usaha) perempuan berbasis kreatifitas.

Penelitian ini diharapkan juga dapat melihat kondisi peningkatan kesejahteraan keluarga (ekonomi, sosial, politik) aktifitas perempuan dan efektifitas pemberdayaan perempuan berbasis kreatifitas.

Ruang lingkup tersebut disertakan, dengan maksud agar tetap pada konteks tujuan penelitian dan supaya teliti dalam artian tidak melebar pada hal-hal yang tidak bermanfaat bagi peneliti.